

## **Analisis Aspek Ergonomi Ruang *Filing* Berdasarkan Antropometri Petugas Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta**

Sekar Arum Rahmalia <sup>1\*</sup>, Sri Suparti <sup>2</sup>, Wahyu Ratri Sukmaningsih <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Indonusa Surakarta

<sup>1,2,3</sup> Jl. Palem, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

[\\*sekar.rahmalia@poltekindonusa.ac.id](mailto:*sekar.rahmalia@poltekindonusa.ac.id)

Diupload: 2023-07-06, Direvisi: 2023-08-08, Diterima: 2023-08-23

---

**Abstrak** — Penerapan ergonomi di lingkungan kerja sangat penting untuk menunjang sistem kerja petugas rekam medis sehingga dapat bekerja dengan baik dan optimal. Setiap rumah sakit memiliki permasalahan terkait ruang *filing*. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki beberapa permasalahan pada kondisi ruang *filing*, yaitu ukuran rak *filing*, jarak antar rak, ukuran meja dan kursi kerja yang tidak sesuai dengan antropometri petugas *filing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek ergonomi ruang *filing* berdasarkan antropometri petugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran rak *filing*, jarak antar rak, ukuran meja dan kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta belum sesuai dengan antropometri petugas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ruang *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta belum ergonomis. Sebaiknya perlu memperhatikan tinggi, jarak antar rak, ukuran meja dan kursi kerja petugas disesuaikan dengan antropometri petugas, supaya pergerakan petugas di ruang *filing* rekam medis lebih efektif dan efisien. Selain itu juga mengurangi resiko kelelahan dan penyakit akibat kerja.

**Kata kunci** – Ergonomi, Ruang *Filing*, Antropometri

*Abstract* — The implementation of ergonomics in the workplace is crucial to support the medical record personnel's work system, enabling them to perform well and optimally. Every hospital faces issues regarding filing space. PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital has several problems concerning the filing room conditions, including the size of filing shelves, the distance between shelves, and the size of desks and chairs that do not match the anthropometry of the filing personnel. The purpose of this research is to analyze the ergonomic aspects of filing spaces based on the anthropometry of personnel at PKU Muhammadiyah Hospital in Surakarta. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques include observation and interviews. The results of this research show that the size of the filing shelves, the distance between shelves, the size of the desk, and the work chair for the filing officers at PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital are not in accordance with the anthropometric measurements of the officers. The conclusion of this study is that the filing space at PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital is not ergonomic. It is advisable to consider the height, distance between shelves, size of the desk, and work chair of the officers in accordance with their anthropometric measurements, in order to make the movement of the officers in the medical record filing room more effective and efficient. Moreover, it also reduces the risk of fatigue and work-related illnesses.

**Keywords** – Ergonomics, Filing Space, Anthropometry

Copyright © 2023 JURNAL JHIMI

### **1. PENDAHULUAN**

Masalah ketidaksesuaian aspek ergonomi antara sarana kerja dan manusia serta pengaruhnya terhadap kesehatan belum mendapatkan perhatian yang serius di Indonesia.

Hal ini terbukti dengan masih banyaknya tempat-tempat kerja yang belum berpedoman dengan kaidah ergonomi dalam hal penyediaan peralatan kerja bagi tenaga kerja [1].

Unit rekam medis khususnya *filing* mempunyai peran penting dalam pemeliharaan rekam medis terutama dalam hal penyimpanan dan perlindungan rekam medis. Penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia dan lingkungan kerja mendukung sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan, dan penyimpanan rekam medis [2].

Aspek ergonomi suatu ruang kerja harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi petugas dalam bekerja. Kenyamanan dan keamanan dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Ruang kerja yang tidak memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) baik dari segi bahaya kondisi lingkungan fisik, sikap, dan cara kerja [2].

Di Indonesia dari tahun 2018-2022 terdapat beberapa kasus mengenai aspek ergonomi di ruang *filing* yaitu meliputi letak ruangan yang sempit, rak *filing* yang terlalu tinggi apabila dibandingkan dengan tinggi badan petugas, tidak disediakan tangga atau kursi pijakan untuk pengambilan dokumen rekam medis di rak paling atas, ada beberapa rumah sakit yang menyediakan tangga atau kursi pijakan, namun kursi yang digunakan kurang aman sehingga memungkinkan adanya risiko jatuh dan terkilir. Jarak antar rak masih terlalu sempit sehingga menyebabkan akses petugas dalam pengambilan dokumen rekam medis terbatas [3].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal di RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada bulan Desember 2022 didapatkan informasi tentang beberapa kejadian kecelakaan kerja kecil yang pernah dialami oleh petugas *filing*, seperti jatuh dari tangga pijakan, kejatuhan map dari rak paling atas hingga tersayat map rekam medis. Petugas merasa lengan dan bahunya pegal setelah melakukan beberapa pekerjaannya, maka dari itu petugas sering melakukan peregangan otot supaya pegal yang dirasakannya berkurang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Aspek Ergonomi Ruang *Filing* Berdasarkan Antropometri Petugas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk menganalisa dan menyajikan fakta atau hakikat nilai suatu objek tertentu. Dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan [4].

### 2.2 Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah petugas rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 33 orang petugas. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang petugas *filing* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengamati rak *filing*, jarak antar rak, meja kerja, kursi kerja dan antropometri petugas *filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

### 2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis yang bersifat deskripsi yaitu suatu metode yang digunakan untuk memberi gambaran atau menganalisis objek yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## 3. HASIL

### 3.1 Rak *Filing* RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Berikut adalah hasil pengukuran rak *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta:

No	Indikator	Hasil Pengukuran
1.	Panjang Rak <i>Filing</i>	108 cm
2.	Tinggi Rak <i>Filing</i>	249 cm
3.	Lebar Rak <i>Filing</i>	30 cm

**Gambar 3. 1** Ukuran Rak *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jumlah rak yang terdapat di ruang *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu berjumlah 10 rak dengan ukuran masing-masing rak yaitu panjang 108 cm, tinggi 249 cm, dan lebar 30 cm. Tempat penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan rak terbuka dengan dua muka yang masing-masing rak tersebut

terdapat 5 sub rak. Dari hasil pengukuran pada gambar 3.1 dapat diketahui bahwa tinggi rak filing belum sesuai karena memiliki ukuran lebih dari 200 cm.

### 3.2 Jarak Antar Rak *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jarak antar rak *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 60 cm. Dari hasil pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa jarak antar rak filing di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tidak sesuai karena berjarak < 90 cm.

### 3.3 Meja Kerja Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Berikut adalah hasil pengukuran meja kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta:

No	Indikator	Standar	Hasil Pengukuran	Keterangan
1.	Panjang	120 cm	124 cm	Sesuai
2.	Lebar	90 cm	59 cm	Tidak Sesuai
3.	Tinggi	58 cm-68 cm	75 cm	Tidak Sesuai

**Gambar 3. 2** Ukuran Meja Kerja Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jumlah meja kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 3 buah meja dengan ukuran masing-masing meja yaitu panjang 124 cm, lebar 59 cm, dan tinggi 75 cm. Dari hasil pengukuran meja kerja pada gambar 3.2 diketahui bahwa lebar dan tinggi meja tidak sesuai karena lebar meja > 90 cm dan tinggi meja < 68 cm.

### 3.4 Kursi Kerja Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Berikut hasil pengukuran kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta:

No	Indikator	Standar	Hasil Pengukuran	Keterangan
1.	Panjang	37 cm-40 cm	41 cm	Tidak Sesuai
2.	Lebar	42 cm-45 cm	39 cm	Tidak Sesuai
3.	Tinggi	41 cm-45 cm	44 cm	Sesuai
4.	Lebar Sandaran	42 cm-45 cm	33 cm	Tidak Sesuai
5.	Tinggi Sandaran	40 cm-45 cm	43 cm	Sesuai

**Gambar 3. 3** Ukuran Kursi Kerja Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jumlah kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 3 buah kursi dengan ukuran masing-masing kursi yaitu panjang 41 cm, lebar 39 cm, tinggi 44 cm, lebar sandaran 33 cm, dan tinggi sandaran 43

cm. Dari hasil pengukuran kursi kerja pada gambar 3.3 diketahui bahwa panjang, lebar, dan lebar sandaran kursi tidak sesuai karena panjang kursi > 40 cm, lebar kursi < 42 cm, dan lebar sandaran < 42 cm.

### 3.5 Antropometri Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Petugas *filing* yang diukur sebanyak 3 orang laki-laki. Berikut merupakan data antropometri petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta:

No	Dimensi	Petugas (x) (cm)			Total (Σx)	Rata-rata (cm)	Standar (cm)	Keterangan
		1	2	3				
1	Tinggi badan tegak	160	155	162	477	159	155-165	Sesuai
2	Panjang depa	159	147	164	470	156,6	120	Sesuai
3	Jangkauan tangan ke atas	201	185	200	586	195,3	200	Tidak Sesuai
4	Lebar bahu	39	42	45	126	42	42-45	Sesuai
5	Tinggi bahu	44	45	48	137	45,6	41-45	Sesuai
6	Tinggi tungkai bawah	43	45	43	131	43,6	41-45	Sesuai
7	Panjang tungkai atas	48	41	49	138	46	37-40	Tidak Sesuai
8	Jangkauan tangan ke depan	70	66	72	208	69,3	90	Tidak Sesuai
9	Tinggi siku duduk	25	27	32	84	28	31	Sesuai

**Gambar 3. 4** Antropometri Petugas *Filing* RS PKU Muhammadiyah Surakarta

No	Sampel	Tinggi Badan (m)	Berat Badan (kg)	Umur (Thn)	Tinggi Badan (m <sup>2</sup> )	IMT (kg/m <sup>2</sup> )	Kategori
1	Petugas 1	1,60	63	53	2,56	24,6	Normal
2	Petugas 2	1,55	64	52	2,40	26,6	Kelebihan Berat Badan
3	Petugas 3	1,62	78	46	2,62	29,7	Kelebihan Berat Badan
	Jumlah	4,77	205		7,58	80,9	
	Rata-Rata	1,59	68,3		2,52	26,9	Kelebihan Berat Badan

**Gambar 3. 5** Indeks Massa Tubuh Petugas *Filing* RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Dari hasil pengukuran pada gambar 3.4 diketahui bahwa jangkauan tangan ke depan, jangkauan tangan ke atas, dan panjang tungkai atas petugas tidak sesuai dengan standar yang ada. Sedangkan pada gambar 3.5 diketahui bahwa rata-rata Indeks Massa Tubuh petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta berada pada kategori kelebihan berat badan.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Rak *Filing* RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Rak *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki tinggi 249 cm, setiap satu rak rekam medis terdiri dari 5 sub rak. Ukuran tersebut tidak ergonomis ditinjau dari antropometri petugas *filing* yaitu dimensi jangkauan tangan ke atas petugas yang memiliki

tinggi rata-rata 195,3 cm. Tinggi rak melebihi tinggi jangkauan tangan ke atas petugas sekitar 53-54 cm, hal ini dapat menyulitkan petugas dalam mengambil atau mengembalikan dokumen ke dalam rak penyimpanan sehingga petugas membutuhkan alat bantu pijakan seperti kursi atau tangga. Tinggi rak *filing* yang dianjurkan adalah 200 cm atau tidak lebih tinggi dari jangkauan tangan petugas [5].

#### **4.2 Jarak Antar Rak *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta**

Jarak antar rak *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 60 cm. Ukuran tersebut tidak ergonomis ditinjau dari antropometri petugas *filing* yaitu dimensi lebar bahu petugas. Ukuran jarak antar rak yang ergonomis adalah jika jarak antar rak lebih lebar dari 2x lebar bahu petugas. Lebar dari 2x lebar bahu petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 84 cm.

Menurut Doni Jepisah (2020) dan Depkes RI (2006) jarak ideal untuk akses jalan petugas antara lemari satu dengan yang lainnya dianjurkan selebar 90 cm, sehingga jarak 60 cm tersebut dinyatakan tidak ergonomis.

#### **4.3 Ukuran Meja Kerja Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta**

Panjang meja kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 124 cm. Sedangkan rata-rata panjang depa petugas yaitu 156,6 cm. Panjang meja 124 cm tersebut sudah ergonomis ditinjau dari antropometri petugas karena ukuran tersebut tidak lebih panjang dari panjang depa petugas, sehingga petugas tidak kesulitan dalam menjangkau barang atau benda yang berada di atas meja [6].

Lebar meja kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 59 cm. Sedangkan rata-rata jangkauan tangan ke depan petugas yaitu 69,3 cm. Lebar meja 59 cm tersebut sudah ergonomis karena tidak lebih dari jangkauan tangan ke depan petugas, sehingga membuat petugas tidak merasa capek atau pegal dan tidak mengalami kelainan pada tulang [6].

Tinggi meja kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 75 cm diukur dari lantai sampai permukaan meja, sedangkan jika diukur dari permukaan kursi sampai permukaan meja yaitu 31 cm. Ukuran tersebut sudah ergonomis dan sesuai dengan antropometri petugas dilihat dari dimensi tinggi siku duduk petugas yang memiliki ukuran rata-rata 28 cm. Tinggi meja yang lebih tinggi dari tinggi kursi berfungsi untuk memberikan ruang

bagi kaki petugas agar dapat bergerak dengan leluasa [6].

#### **4.4 Ukuran Kursi Kerja Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta**

Panjang kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 41 cm. Ukuran tersebut tidak ergonomis dan belum sesuai dengan antropometri petugas yaitu dimensi panjang tungkai atas petugas yang memiliki rata-rata 46 cm. Panjang tungkai atas petugas melebihi panjang alas duduk sekitar 5 cm yang kemudian dapat mengakibatkan penegangan di daerah belakang lutut karena tidak tertopang oleh kursi dan membuat kaki tidak dalam posisi yang rileks untuk dapat menjaga keseimbangan tubuh [6].

Lebar kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 39 cm. Ukuran tersebut tidak ergonomis dan belum sesuai dengan antropometri petugas yaitu dimensi lebar bahu petugas yang memiliki rata-rata 42 cm. Lebar bahu petugas melebihi lebar alas duduk sekitar 3 cm yang kemudian membuat petugas harus duduk secara diagonal untuk dapat duduk dengan nyaman [6].

Tinggi kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 44 cm. Ukuran tersebut sudah ergonomis dan sesuai dengan antropometri petugas yaitu tinggi tungkai bawah petugas yang memiliki rata-rata 43,6 cm. Selisih tinggi antara tinggi kursi dengan tinggi tungkai bawah petugas hanya 0,4 cm sehingga petugas dapat menapakkan kakinya ke lantai [6].

Lebar sandaran kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 33 cm. Ukuran tersebut tidak ergonomis dan belum sesuai dengan antropometri petugas yaitu lebar bahu petugas yang memiliki rata-rata 42 cm. Lebar bahu petugas lebih lebar 9 cm dibandingkan dengan lebar sandaran kursi yang mengakibatkan tidak tertopangnya beberapa bagian punggung petugas [6].

Tinggi sandaran kursi kerja petugas *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 43 cm. Ukuran tersebut tidak ergonomis dan belum sesuai dengan antropometri petugas yaitu tinggi bahu petugas yang memiliki rata-rata 45,6 cm. Tinggi bahu petugas lebih tinggi 2,6 cm dibandingkan dengan tinggi sandaran kursi yang mengakibatkan tubuh petugas tidak tertopang oleh sandaran kursi [6].

#### **4.5 Antropometri Petugas *Filing* di RS PKU Muhammadiyah Surakarta**

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri kepada 3 petugas *filing* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta terlihat bahwa rata-rata Indeks Massa Tubuh petugas belum memiliki ukuran antropometri yang sesuai yaitu berada diangka 26,9. Terdapat 2 orang petugas yang memiliki berat badan berlebih, meskipun masih tergolong pada kategori kelebihan berat badan ringan. Petugas yang mengalami obesitas sebagian besar memiliki aktivitas fisik dengan kategori sedang sehingga hanya membutuhkan pergerakan otot secara ringan, mengkonsumsi makanan dengan kadar gula dan lemak tinggi dan jarang melakukan olahraga [7].

Petugas yang memiliki berat badan berlebih mengalami kesulitan pada saat mengambil dokumen rekam medis dikarenakan jaran antar rak yang sempit sehingga membuat terbatasnya ruang bagi petugas untuk bergerak. Pada saat petugas jongkok untuk mengambil dokumen di rak paling bawah, petugas dengan berat badan berlebih akan kesulitan dan membutuhkan waktu beberapa detik untuk kembali berdiri. Berat badan yang berlebih akan menimbulkan risiko terhadap berbagai macam penyakit [8].

#### **5. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Kesimpulan terkait ruang *filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta adalah ukuran rak, jarak antar rak, ukuran kursi dan antropometri petugas belum sesuai. Sedangkan untuk ukuran meja kerja petugas sudah sesuai.

##### **Saran**

Sebaiknya memperhatikan tinggi, jarak antar rak, ukuran meja dan kursi kerja petugas disesuaikan dengan antropometri petugas, supaya pergerakan petugas di ruang *filing* rekam medis lebih efektif dan efisien. Selain itu juga mengurangi resiko kelelahan dan penyakit akibat kerja. Dan sebaiknya petugas menjaga pola makan yang sehat dan dianjurkan untuk sering melakukan olahraga dengan teratur agar dapat membakar kalori di dalam tubuh yang dapat mencegah terjadinya obesitas.

#### **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan karyawan

lainnya yang berkenan menyediakan tempat untuk pengambilan data penelitian sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Politeknik Indonusa Surakarta yang mendukung jalannya penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan maksimal.

#### **7. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. O. Hutagalung, "Pengendalian Resiko Ergonomi di Rumah Sakit," *Pengendali. Ergon.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–7, 2020.
- [2] A. Windari, E. Susanto, E. Garmelia, And H. Maula, "Tinjauan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas *Filing* Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas," *J. Rekam Medis Dan Inf. Kesehatan.*, Vol. 1, No. 2, P. 81, 2018.
- [3] D. Jepisah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ergonomi Ruang *Filing* Terhadap Akses Petugas Rekam Medis Di Rsud Siak Tahun 2018," *Menara Ilmu*, Vol. Xiv, No. 01, Pp. 43–49, 2020.
- [4] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol. 4, No. 1. 2021.
- [5] Depkes Ri, "Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia," 2006.
- [6] Permenkes Ri, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran," *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran*, Vol. 152, No. 3. P. 28, 2016
- [7] S. Arifani And Z. Setyaningrum, "Faktor Perilaku Berisiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Usia Dewasa Di Provinsi Banten Tahun 2018," *J. Kesehatan.*, Vol. 14, No. 2, Pp. 160–168, 2021.
- [8] N. W. A. Utami, "Modul Antopometri," *Diklat/Modul Antopometri*, Vol. 006, Pp. 4–36, 2016.